

Kualitas dan Manfaat

by Ipung Sri Purwanti Hery

Submission date: 19-Apr-2021 12:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 1563281790

File name: Kualitas_dan_Manfaat.pdf (210.61K)

Word count: 5651

Character count: 35238

1
**KUALITAS DAN MANFAAT MODEL PENERJEMAHAN TEKS TRANSAKSI
JASA VALUTA ASING DI PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK BANK
CIC BANK BII DAN PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK SURAKARTA**

24

Ipung Sri Purwanti Hery

Program Studi Magister Manajemen, STIE Adi Unggul Bhirawa, Surakarta, Indonesia

1
ABSTRACT

This research was a descriptive qualitative study, which analyzes a social process in the text translation model of Foreign Services transactions within a number of banks in Surakarta. The analysis was based on Systemic Functional Linguistics Approach and National Banking Policy. In this research, the researcher studied the quality and benefit of the text translation model of Foreign Services transactions and the Principles of Translation as well as the National Banking Policy based on the register, cohesion system and text structures point of view. The objectives of this study are: (1) the translation quality of Foreign Services transactions texts; (2) the translation benefit of Foreign Services texts; (3) The register of those Foreign Services transactions texts written in two languages i.e. English – Indonesian viewed from the lexicogrammatical system, cohesion system and their text structures; (4) to know the banker's acquisition in understanding the Foreign Services texts; (5) to know the customer's acquisition in understanding texts in relation to the required services of transfer, collection, exchange dealing and application of L/C services in PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank CIC, Bank BO and PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Surakarta. The data of this research were lexicogrammatical systems, cohesion system and text structure of Foreign Services transaction texts covering transfer, collection, exchange dealing and application of L/C. In this research, the researcher applied purposive sampling. From a number of general banks in Surakarta the researcher considered four of them, two state banks and two private banks. Since the purpose of this research was to see the text translation model quality and benefit, so the purposive sampling was carried out by selecting samples based on certain criteria. After doing the selection based on the criteria, the researcher chose PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank CIC, Bank BO and PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Surakarta, for each bank giving services of foreign services by using the transactions tools of texts written in two languages i.e. English and Indonesian. The data in this research, i.e. the texts of Foreign Services transactions in PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank CIC, Bank BO and PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Surakarta were observed and then analyzed by describing the contextual configuration. The data, then, were described and interpreted based on lexicogrammatical system. To know the quality of the translation, texts of the Foreign Services transactions were analyzed based on field covering the group, lexis, clause system and moodstructure, theme/rheme system as well as Transitivity System. At the same time, to know the benefit of the translation, those texts were analyzed based on tenor covering the affect, contact and status as well as mode which covers the aspects of channel and media. Based on the result of data analysis and the discussion after confirming them with the Principles of Translation and the National Banking Policy, the researcher concluded: (1) translation quality of Foreign Services transaction in PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank CIC, Bank BO and PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Surakarta is "good enough"; (2) translation benefit of Foreign Services transactions texts in PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank CIC, Bank BO and PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Surakarta is "quite useful".

Keywords : Text structures, Lexicogrammatical System, Translation

1. Pendahuluan

Di dalam era globalisasi pada millenium ke tiga khususnya menjelang AFTA 2003, seseorang dituntut untuk mempunyai jati diri dalam arti yang sesungguhnya. Maksudnya seseorang harus profesional di bidang yang digelutinya. Keprofesionalan ini semakin penting dalam masyarakat yang semakin dinamis untuk dapat tetap mempertahankan keberadaannya (exist) sebagai bagian dari warga dunia global. Pengertian profesional ini tidak hanya dilihat dari segi keahlian yang dimiliki oleh seseorang dengan imbalan yang diterimanya, akan tetapi juga memiliki pengertian yang lebih luas. Bila istilah profesional dirangkai dengan kata manager sehingga menjadi manajer profesional, maka istilah tersebut mempunyai makna bahwa setiap manajer profesional minimal harus memiliki empat kriteria yaitu keahlian tertentu, kesatuan korps, tanggung jawab dan memiliki keluhuran moral atau etika (Editorial Bulletin Ekonomi, No. 6 Tahun XXI). Semua unsur tersebut menunjukkan keprofesionalan seorang manajer, karena unsur tersebut memberi pengaruh yang kuat dalam menata organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin diraih.

Keprofesionalan ini seyogyanya dapat diterapkan di seluruh lembaga pemerintah maupun swasta, kelompok maupun individu, baik bagi mereka yang bergerak dalam bidang pendidikan, politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun bidang yang lain seperti bidang pertahanan dan keamanan.

Khusus dalam bidang ekonomi, kestabilan dalam perekonomian akan sangat mendukung terciptanya stabilitas nasional. Oleh karena itu unsur-unsur perekonomian yang antara lain adalah perbankan, sangat dituntut untuk berfungsi sebagai lembaga yang profesional. Bank sebagai lembaga media perimbangan (*agent of development*) diharapkan mampu memberikan sarana menuju masyarakat adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin.

Untuk mencapai kesejahteraan ini setiap individu harus mempunyai kiat untuk maju dan bekerja keras dalam mengikuti persaingan yang amat ketat di berbagai bidang ini. Dengan kata lain manusia harus menjadi sumber daya yang berkualitas agar dapat tetap mempertahankan diri dalam persaingan global di era millenium ke tiga ini.

Sebagai individu yang sehari-harinya berkecimpung dalam lembaga pendidikan perbankan, penulis terpanggil untuk turut serta dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini melalui cara upaya pengajaran bahasa Inggris praktis sesuai dengan aktivitas transaksi yang ada dalam operational pelayanan perbankan. Hal ini dapat memberikan kemungkinan tercapainya lulusan siap-latih sehingga lebih cepat memberikan manfaat bagi perbankan yang merekrut lulusan tersebut.

Dengan memahami dan menguasai bahasa Inggris yang praktis yang berkaitan dengan jasa-jasa pelayanan perbankan, lulusan sekolah perbankan yang diterima bekerja di suatu bank, dapat memberikan pelayanan yang lebih baik pada masyarakat, khususnya nasabah bank. Hal ini akan meningkatkan kualitas pelayanan yang dituntut oleh masyarakat, terutama pelayanan jasa di bidang Luar Negeri ini.

Disamping pengajaran bahasa Inggris praktis mengenai transaksi perbankan, secara umum bahasa Inggris juga sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dari laporan penelitian yang dilakukan oleh UNDP, kualitas SDM Indonesia menempati urutan ke - 105 dari 174 negara (Kompas 8-8-1999). Data lain disampaikan oleh kepala bidang keperawatan RSUD. Dr. Moewardi di Surakarta, Dr. Basuki S mengatakan, bahwa dari 2000 lowongan perawat untuk Arab Saudi, Belanda dan Brunai Darrusalam tak satupun dapat dipenuhi oleh lulusan perawat asal Surakarta, karena penguasaan bahasa Inggrisnya lemah (Surakarta Pos, 19-9-1999).

Fenomena ini menunjukkan bahwa sudah saatnya pengajaran bahasa Inggris yang bersifat praktis dipersiapkan. Pengajaran bahasa Inggris praktis tersebut, antara lain misalnya pengajaran penerjemahan istilah-istilah khusus tentang teknologi, kesehatan, perbankan dan lain-lainnya. Dalam transaksi bank, penerjemahan istilah-istilah yang berkaitan dengan transaksi Luar Negeri sangat perlu disosialisasikan. Selanjutnya berkaitan dengan aktivitasnya, lembaga perbankan adalah suatu perusahaan yang menghasilkan jasa. Jasa yang dihasilkan oleh perusahaan bank ini antara lain berupa pemberian kredit, giro, deposito, tabungan, dan jasa transaksi luar negeri. Dari bermacam-macam pelayanan jasa perbankan ini yang berkaitan dengan pengajaran dan proses penerjemahan adalah pelayan jasa bidang Luar Negeri yang disebut dengan Jasa Valuta Asing. Berkaitan dengan transaksi Jasa Valuta Asing ini, sangat dibutuhkan pemahaman terhadap proses maupun format naskah / teksnya yang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Jasa Valuta Asing ini meliputi : transfer, collections, exchange dealing, dan application of L/C (*letter of credit*).

Yang menarik perhatian peneliti adalah bentuk alat transaksi ini yang menggunakan format teks dalam dua bahasa, yaitu teks bahasa Inggris yang sekaligus dipasangkan dengan teks dalam bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena pelayanan Jasa Valuta Asing yang tidak hanya dikhususkan bagi nasabah asal Indonesia saja melainkan juga nasabah dari berbagai negara. Sementara itu para nasabah yang melakukan transaksi ini belum tentu semuanya dapat menguasai bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Dalam upaya mempermudah transaksi inilah maka teks pelayanan Jasa Valuta Asing ini dituangkan dalam dua bahasa. Namun yang menjadi permasalahan adalah apakah penyajian kedua teks dalam bahasa

Inggris dan bahasa Indonesia tersebut telah memenuhi kriteria penerjemahan. Untuk itu penguasaan bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa) sangatlah penting bagi seorang penejemah karena pada prinsipnya setiap bahasa mempunyai struktur tersendiri (Nida, 1964 : 3-4). Sistem yang berlaku pada bahasa A tidak selalu sama dengan apa yang ada dan berlaku dalam bahasa B, dan hal inilah kemungkinan yang akan menimbulkan perbedaan struktur kalimat tersebut.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teks transaksi Jasa Valuta Asing di beberapa bank di kota Surakarta ini telah disajikan sesuai dengan kriteria perierjemahan sehingga teks tersebut dapat menyampaikan pesan yang sama. Suatu fenomena menunjukkan bahwa tidaklah mudah menerjemahkan teks ; apakah teks tersebut berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya.

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap masalah ini terungkap berbagai fenomena menunjukkan bahwa teks-teks yang berkaitan dengan transaksi Jasa Valuta Asing tersebut belum memperlihatkan hasil yang maksimal. Ini disebabkan karena kurangnya kemampuan si penerjemah dalam menganalisis dan memahami teks-teks transaksi Jasa Valuta Asing dalam bahasa Inggris sebagai bahasa sumber (BSu) dan menemukan padanannya dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran (BSa). Dalam hal ini penejemahan bukan hanya sekedar memindahkan makna leksikal ataupun gramatikal suatu teks dari satu bahasa ke bahasa yang lainnya, namun lebih dari itu, penejermahan melibatkan pula proses pencarian kesepadanan makna.

Albert Neuberch mengemukakan adanya kebutuhan terhadap suatu teori tentang hubungan kesepadanan (Bassnett, 1991:13). Ini berarti bahwa penerjemahan seharusnya merupakan sebuah bentuk kategori semiotika. Semiotika yaitu suatu ilmu yang mempelajari tentang sistern atau struktur tanda, proses tanda dan juga fungsi tanda (Bassnett, 1991:13). Kategori semiotika ini sejalan dengan suatu model bahasa yang disebut sistemik.

Sistemik adalah suatu upaya yang merancang adanya model linguistik dari sebuah proses penerjemahan, yang dimulai bukan dari pertimbangan dugaan-dugaan yang berasal dari luar jangkauan studi bahasa melainkan dari konsep bahasa yang sangat berkaitan dengan gambaran bahasa sebagai bentuk aktivitas yang mandiri (Halliday & Mcintosh dalam Bell, 199:XVI). Sistem inilah yang juga penulis terapkan dalam penelitan ini.

Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) memandang bahasa sebagai suatu sumber makna dan mengaitkannya dengan struktur sosial. Linguistik Sistemik Fungsional mempunyai dua ciri khas yaitu (1) Sistemik dan (2) Fungsional. Secara sistemik, LSF melihat bahwa sebagai suatu pilihan makna, mulai dari strata yang terendah (fonologi dan grafologi) ke strata yang tertinggi (semantik wacana).

Di dalam sistem ini bahasa atau sistem semiotika apapun diinterpretasikan sebagai sebuah jaringan pilihan makna yang saling terkait (Halliday, 1985:XIV). Dalam teori ini bahasa selalu muncul dalam bentuk sebuah teks. Teks ini bisa berbentuk kalimat-kalimat yang panjang atau bahkan hanya dalam sebuah kata, selama kata tersebut menyiratkan makna.

Secara fungsional, LSF berdasarkan pada bagaimana bahasa itu digunakan, seperti dinyatakan oleh Halliday (1985) bahwa setiap teks, adalah merupakan sesuatu yang terucap atau tertulis tanpa meninggalkan konteks (every text, **everything that is said or written unfolds in some context**) ini mengarah pada upaya pencarian fungsi bahasa. Konsep fungsi disini bertautan dengan bahasa manusia yang berkaitan dengan tiga aspek makna. Halliday menamakannya dengan Metafunctions yang terdiri atas makna ideasional, makna interpersonal dan makna tekstual. Ke tiga makna ini dipengaruhi oleh konteks situasi yang kemudian disebut register dan konteks budaya yang selanjutnya disebut genre. Dalam tulisannya Halliday dan Hasan serta Martin menjelaskan bahwa:

"Register is simply defined as the contextual configuration of field, tenor and Mode"(Halliday dan Hasan, 1985:38; Martin, 1992: 502)

Sebagai bentuk konfigurasi kontekstual **register merupakan konsep sematik yang didefinisikan sebagai suatu susunan makna teks transaksi Jasa Valuta Asing yang dihubungkan secara khusus dengan susunan situasi bisnis tertentu dari medan** yaitu perbankan **pelibat** bankir maupun nasabah **dan sarana** yang berupa teks itu sendiri. Tetapi karena merupakan susunan makna, maka tentu saja dalam register termasuk juga **ungkapan dengan ciri-ciri leksiko-gramatis dan fonologis, yang secara khusus menyertai atau menyatakan makna-makna tersebut.**

Selanjutnya secara semiotis Riyadi Santosa menerangkan genre adalah realisasi bentuk proses-sosial **verbal**. Genre ini terdapat di dalam konteks kultural yang **mengandung nilai-nilai / norma-norma kultural yang dimiliki oleh suatu masyarakat.** Secara umum genre dalam teks transaksi Jasa Valuta Asing **merupakan proses sosial perbankan yang mempunyai tujuan sosial tertentu** yaitu pelayanan **transfer, collection, exchange dealing** dan **application of L/C.**

2. Metode Penelitian

Suatu pemahaman mengenai metode dalam pengumpulan dan pengolahan data, dalam pemilihan dan penentuan sample yang secara bersama dipergunakan disebut sebagai metodologi penelitian (Cyer, 1996: 46). Selanjutnya Cyer menegaskan metode ini bukan hanya merupakan serangkaian cara, tetapi mengarah pada pola pikir yang dipergunakan dalam perencanaan sebuah penelitian (Cyer, 1996: 46). Sedangkan pola pikir yang mendasari penelitian ini adalah • bagaimana proses model penerjemahan teks

transaksi Jasa Valuta Asing dalam bahasa Inggris ke dalam teks yang sama dalam bahasa Indonesia, dikaji dari Linguistik Sistemik Fungsional. Kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas serta apa manfaat penerjemahan tersebut bagi para pegawai maupun nasabah bank dalam melaksanakan tugas pelayanan serta pelaksanaan transaksi Jasa Valuta Asing ini.

Penelitian kualitatif ini pada dasarnya adalah suatu proses investigasi. Di dalam proses investigasi peneliti meneliti suatu fenomena sosial, dalam hal ini, yaitu alat transaksi luar negeri yang berupa transaksi Jasa Valuta Asing dalam bentuk teks di beberapa lembaga perbankan di kota Surakarta, dengan cara mengklasifikasikan fenomena sosial tersebut untuk menentukan kualitas dan manfaat model penerjemahan teks transaksi Jasa Valuta Asing di beberapa bank pemerintah dan swasta di kota Surakarta dengan cara menemukan perbedaan dan persamaan dari masing-masing jenis alat transaksi pada masing-masing bank yang diteliti.

Dalam proses investigasi ini Miks & Huberman (1984:21) menegaskan adanya tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, tampilan data, dan tahap verifikasi data atau tahap penentuan simpulan. Lebih lanjut mereka menekankan bahwa proses investigasi ini untuk menganalisis data yang berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Peneliti menetapkan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank CIC, Bank BE dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Surakarta sebagai lokasi penelitian.

Sumber data dalam penelitian linguistik oleh Sudaryanto (1988) dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data substansial: transfer, collection, exchange dealing dan application of L/C PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank BO, Bank CIC, dan PT. Bank Mandin (Persero) Tbk Surakarta dan sumber data lokasional dari para narasumber mengenai jenis transaksi Jasa Valuta Asing tersebut serta hasil pengamatan langsung proses pelayanan Jasa Valuta Asing di beberapa bank terpilih.

2.1 Validitas Data

Dengan menggunakan data yang valid penelitian tidak diragukan hasilnya karena validitas data ini merupakan keyakinan dan kemantapan dalam menafsirkan makna dan menarik kesimpulan. Agar validitas dapat diakui keabsahannya perlu dipergunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data (Moleong, 2000: 178).

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian irii, peneliti melakukan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah untuk membandingkan data yang diperoleh dengan sumber yang berbeda-beda untuk mengecek kepercayaan informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2000: 178).

Peneliti menggunakan dua sumber dalam mengumpulkan data, yakni dari dokumen dan dari informan. Data yang didapat dari dokumen berupa bahasa tulis (teks transaksi Jasa Valuta Asing dari empat bank terpilih); data dari informan merupakan data yang berupa pendapat-pendapat yang mungkin menjadi kesulitan, pemecahan, pengalaman, jenis teks yang ditejemahkan, dan kesepadanan teks hasil tejemahan. Sumber-sumber data tersebut digunakan peneliti dengan maksud agar peneliti dapat menggali informasi yang sama dari dua jenis sumber data yang berbeda, sehingga apabila ada kelemahan informasi di antara sumber tersebut dapat saling melengkapi dan kebenaran informasinya dapat dianggap valid.

3. Analisis dan Pembahasan

3.1 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data dokumen (data substansial) dan data wawancara serta data kuesioner (data lokasional).

(a) Menganalisis data substansial yang berupa teks transaksi Jasa Valuta Asing yang meliputi jenis transaksi transfer, collection, exchange dealing dan application of L/C.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF) untuk masing-masing unsur-unsur yang ada di setiap jenis transaksi; yaitu untuk melihat masing-masing sistem: leksikogramatika, kohesi dan struktur teksnya.

(b) Menganalisis data lokasional yang berupa pemahaman hasil wawancara mendalam dan jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber dari ke empat bank sebagai lokasi penelitian, mengenai jenis transaksi Jasa Valuta Asing tersebut dengan analisis pemahaman makna (Content Analysis).

(c) Membuat interpretasi, interpretasi dilakukan dengan cara memadukan temuan dari hasil analisis data substansial dan hasil analisis data lokasional dengan kebijakan perbankan pada umumnya, maupun kebijakan masing-masing bank mengenai transaksi Luar Negeri, khususnya kebijakan mengenai transaksi Jasa Valuta Asing. Interpretasi ini dilakukan untuk menemukan rumusan jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

(d) Melakukan kros cek hasil-hasil temuan dengan data maupun sumber data dengan mempertimbangkan kebijakan perbankan secara umum maupun khusus untuk memperoleh gambaran yang akan disimpulkan serta kemungkinan saran bagi pihak-pihak tertentu hingga penyusunan laporan selesai.

3.2 Model Analisis Data

Analisis data ini adalah menganalisis teks berdasarkan model analisis sebagai berikut:

- a. Menganalisis teks berdasarkan konfigurasi kontekstual melalui analisis tentang field, tenor, dan Mode.
- b. Menganalisis grup (group).

Sebagai contoh model analisis ini adalah transaksi transfer di bank BNI Surakarta, sebagai berikut:

No	Teks Transfer Bahasa Inggris (SL)	Teks Transfer Bahasa Indonesia (TL)		
1	REMITTANCE APPLICATION I I C T	PERMOHONAN UANG I I T C C		PENGIRIMAN I C

Adanya komponen group yang berbeda dari teks yang ditulis dalam bahasa Inggris (SL) dan bahasa Indonesia (TL) ini menyebabkan perbedaan fungsi dari masing-masing komponen yaitu group yang terdiri dari C / T dalam teks transfer bahasa Inggris (SL) menjadi T / C / C dalam teks transfer bahasa Indonesia (TL).

Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan sistem struktur kalimat dalam teks transfer bahasa Inggris (SL) yang pada umumnya adalah MD (Modifier Deitic) sedang sistem struktur kalimat dalam teks transfer bahasa Indonesia (TL) pada umumnya adalah DM (Deitic Modifier).

- c. Analisis berdasarkan lexis

Kata-kata "REMITTANCE" dalam teks transfer Bahasa Inggris (SL) diberikan padanannya dengan "PENGIRIMAN UANG" dalam teks transfer bahasa Indonesia (TL). Penetapan padanan kata ini berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sosial budaya (socioculturat) dan istilah teknik (technical term) dari masing-masing teks (SL) maupun (TL). Dalam komunitas perbankan yang selalu mengutamakan prinsip-prinsip tegas, praktis dan ekonomis, menuju ke arah sederhana tanpa menimbulkan pengertian ganda, sehingga istilah-istilah teknis yang dipilih cenderung kepada hal-hal yang bersifat praktis. Sudah tentu pemilihan padanan tersebut disesuaikan dengan maksud dan tujuan transaksi yang dilakukan.

d. Analisis berdasarkan klausa

Menganalisis sistem klausa untuk membedakan jenis-jenis klausa, apakah ia termasuk jenis klausa: simplex, kompleks, embedded, Minor ataupun ellipsis.

Klausa bahasa Inggris (siMplex) Bank BNI assumed no liability or responsibility against failure or delay payment due the following reasons:

- 1) Name & address of beneficiary is indorrecl, incomplete, change or whatever reason which corespondent bank fail to find out.
- 2) Actions or improper actions which have been or have not been taken by or regulation of correspondent bank, laws, regulation, or ueages in the beneficiary's domicile country.
- 3) Telecommunication problem, met in transit, acts of God, riots, civil, commotions, insurrections, wars, o any other causes beyond Bank's control oc by strikes or lookouts.

Klausa Bahasa Indonesia (complex)

- 1) Bank BNI tidak berkewajiban.
- 2) dan Tanggung jawab terhadap kegagalan atau keterlambatan pembayaran (disebabkan hal-hal seperti:
 - a. Nama & alamat penerima (beneficiary) yang diberikan oleh pengirim ternyata kemudian salah, berubah, tidak lengkap atau tidak dapat ditemukan oleh Bank Koresponden.
 - b. Tindakan-tindakan yang tidak patut yang telah atau tidak dilakukan oleh Bank Koresponden atau ketentuan-ketentuan, hukum, peraturan yang berlaku pada Bank Koresponden atau negara domisili penerima uang.
 - c. Gangguan Telekomunikasi, hilang/gangguan dalam pengiriman, pemogokan, bendana dan lain-lain hal diluar control atau kekuasaan Bank BNI.

Adanya perbedaan klausa SiMplex dalam teks bahasa Inggris menjadi klausa siMplex dalam Bahasa Indonesia ini tujuannya adalah untuk menyederhanakan konsep pesan yang ada.

A. Analisis berdasarkan *Mood*.

Menganalisis sistem MOOD untuk menentukan jenisnya, apakah jenis MOOD ini bersifat:

- indicative - declarative
- indicative - in terogative atau
- indicative – imperative

Klausa empat teks transfer bahasa Inggris di bank BNI.

Bank BNI	Assume	No liability or responsibility against failure or delay pay- ment	Due The Following Reasons: Nature & ad drew of beneficiary is in dorrect, incoivpIete, dtange or whatever reason which Gorespond erit Bank fail to find out. Actions or improper actions which have been or have not been taken by or regulation of Correspondent Bank, laws, regulation, or usages in the beneficiary's domicile country . Telecofviilvunication probletv ² i, lost in transit, acts of 'God, riots civil, coiviiviotions, insurrections, wars, or any other causes beyond Bank's control or by strikes or lookouts
S	F/P	C	Ady.
Mood		Residue	

Contoh:

Klausa empat teks transfer bahasa Indonesia di bank BNI.

	<i>indicat use : dedarat use : pimposition</i>		
a.	Bank BNI	Tidak Berkewajiban	
	S	F	P
	Mood		Residue
b.	<i>Indicative : declarative: proposition</i>		

Dan	Bertanggung jawab terhadap kegagalan atau keterlambatan pembayaran disebabkan hal-hal seperti : <ul style="list-style-type: none"> • Nama & alamat penerima (beneficiary) yang diberikan oleh pengirim ternyata kemudian salah, berubah, tidak lengkap atau tidak dapat ditemukan oleh Bank Koresponden. • Tindakan-tindak dan tindak-tindakan yang tidak patut yang telah atau tidak dilakukan oleh Bank Koresponden atau ketentuan-ketentuan, hukum, peraturan yang berlaku pada Bank Koresponden atau negara domisili penerima uang. • Gangguan Telekomunikasi, hilang/gangguan dalam pengiriman, pemogokan, bendana dan lain-lain di luar kontrol atau kekuasaan Bank BNI. 	
Conf	<i>F</i>	<i>P</i>
<i>Mood</i>	<i>Residue</i>	

Struktur mood (MOOd Structure) sangat berkaitan dengan sistem klausa. Perbedaan sistem klausa yang terdapat dalam klause no.4 dari teks transfer bahasa inggris menjadi klausa no. 4adan 4b. teks transfer bahasa indonesia ini tidak menyebabkan adanya perubahan struktur mood. Ini terlihat dalam analisis unsur S/F dari masing masing klausa tetap berfungsi sebagai unsur mood sedangkan lainnya tetap sebagai residu. Informasi yang termuat dalam masing masing klausa tetap sama yaitu untuk teks bahasa inggris berupa indicative, discriptive dan proposition, semnetara teks bahasa indonesia dalam klausa 4a dan 4b juga sama.

Analisis berdasarkan therme/rheme

Menganalisis struktur THERME/RHEME sesuai dengan masing masing typennya topical marked, topical unmarked, interpersonal atau tekstual.

Contoh.

Klausa empat teks transfer bahasa inggris di Bank BNI.

4.	Icative:declarative:proposition
----	---------------------------------

Bank BNI	Assume	No liability or responsibility against failure or payment.	Due The Following Reasons: <ul style="list-style-type: none"> Name & address of beneficiary is correct incomplete, change of whatever reason which correspondent Bank fail to find out. Actions or improper actions which have been or have not been taken by or regulation of correspondent Bank, Law Regulations applicable to Correspondent Bank or country of domicile of the money recipient. Telecommunication disruption, loss / disruption in delivery, strikes, objects and others outside the control or control of Bank BNI.
S	F/P	C	Adj
Mood	Residue		

Contoh klausa teks transfer bahasa Indonesia:

<i>Indicative use : declarative use : proposition</i>			
a.	Bank BNI	Tidak Berkewajiban	
	S	F	P
	Mood	Residue	
	Carrier	Att.Rel.Pro	Attribute

Beh	Beh. Pro.	Phenomenon	Cir:Cause:Reason
-----	--------------	------------	------------------

Contoh :

Klausa empat teks transfer bahasa Indonesia di Bank BNI.

a.	Indicative:declarative:propositiv		
	Bank BNI	Tidak berkewajiban	
	S	F	P
		Mood	Residu

	Tahun Top unmarked	Rheme	
	Carrier	Att.Rel.Pro	Atribute
b.	Indicative:declarative:propositiv		
	Dan	Bertanggung jawab terhadap kegagalan atau keterlambatan pemabayaran	
		Fdisebabkan hal-hal seperti: Nama dan alamat penerima (beneviciary) yang diberikan oeh pengiri ternyata kemudian salah/ ganggguan dalam pengiriman, pemogokan , bandan dan lain-lain. Hal diluar control atau kekuasaan Bank BNI.	
	Conf	F	P
	Mood	Residu	
	Th. Texual Mark	Rheme	

Sistem theme/rheme adalah untuk mengetahui apa pendapat si pembicara (speaker) atau si penulis(writer). Theme merupakan awal dari pendapat yang ingin disampaikan. Thematic topical unmarked merupakan awal pendapat penulis yang menganaliss teks.biasanya berupa subjek dan infinitive verb.

(S/F/P)sedangkan thematic rheme bisa berupa tekstual maupun interpersonal (apabila teksnya didahului dengan conjunction, vocative, maupun question word)

Bank BNI	Assume	No liability or responsibility against failure or delay payment	Due The Following Reasons: Nature & ad drew of beneficiary is in dorrect, incoiviplete, dtange or whatever reason which Gorespond erit Bank fail to find out. Actions or improper actions which have been or have not been taken by or regulation of Correspondent Bank, laws, regulation, or usages in the beneficiary's domicile country . Telecofvilviunication probletvi, lost in transit, acts of 'God, riots civil, coiviiviotions, insurrections, wars, or any other causes beyond Bank's control or by strikes or lookouts
S	F/P	C	Ady.
Mood		Residue	

Th.Top.Lin

Rheme

g. analisis berdasarkan transivitas

menganalisis transitivitas klausa termasuk didalamnya nominal group, verbal group dan adverbial group.

Contoh: Klausa empat teks

Menganalisis struktur THERME/RHEME sesuai dengan masing masing typennya topical marked, topical unmarked, interpersonal atau tekstual.

Contoh.

Klausa empat teks transfer bahasa inggris di Bank BNI.

a.	Indicative:declarative:propositive	
	Bank BNI	Tidak berkewajiban
	S	F P
		Mood Residu
	Tahun Top unmarked	Rheme
	Carrier	Att.Rel.Pro Atribute
b.	Indicative:declarative:propositiv	
	Dan	Bertanggung jawab terhadap kegagalan atau keterlambatan pemabayaran
		disebabkan hal-hal seperti: Nama dan alamat penerima (beneviciary) yang diberikan oeh pengiri ternyata kemudian salah/ ganggguan dalam pengiriman, pemogokan , bandan dan lain-lain. Hal diluar control atau kekuasaan Bank BNI.
	Conj	F P
	Mood	Residue
	Th. Textual Mark	Rheme
	Attr. Rel. Pro. / Attribute	

Transitivitas membahas masalah klausa sebagai representasi dari realita makna suatu teks. Hal ini untuk membahas makna secara keseluruhan dari teks yang ditulis dalam bahasa Inggris (SL) maupun dalam bahasa Iridonesia (TL). Pada mestinya meliputi proses material, proses metal, proses verbal, proses behavior dan prosesn relasional serta proses existensial.

Dalam teks transfer ini masing- masing menggunakan proses behavior dan proses Nasional.

h. Analisis berdasarkan tenor

Menganalisis teks bahasa Inggris dan teks bahasa Indonesia dari sisi tenor untuk mengetahui apakah affect (hubungan sosal antara penulis, bankir dan pada nasabah) merupakan hubungan positive; contact (tingkat pemahaman diantara masing-masing pihak) terhadap teks mudah memahami serta status (hubungan eosial yang tereirat dalam teks) ini bereifat *horizonie L*

i. Analisis berdasarkan *mode*

Menganalisis teks berdasarkan code yaitu untuk mengetahui bagaimana kontribusi (isi teks). Apakah teks yang dimaksud menggunakan bahasa tulis atau Bahasa lisan serta medic (realita teks) untuk mengetahui apakah secara fisik teks yang dimaksud bersifat standard, menarik dan sejenisnya.

j. Menganalisis sistem kohesi gramatikal dan leksikalnya.

Sistem kohesi untuk menentukan kesinambungan yang terjadi dalam sebuah teks sehingga teks tersebut merupakan satu kesatuan dengan penyampaian isi informasi yang lengkap.

k. Analisis berdasarkan genre Menentukan genre dari masing- masing teks berdasarkan analisis nomor h. Genre dalam teks ini merupakan teks bisnis yang mempertimbangkan budaya ekonomis dan praktis.

l. Interpretasi data Menginterpretasikan data substansial dan lokasional dengan memperhatikan dua teori yaitu teori Lieguistik Sisfeuik *Fungsi ona I (L SFI den teori pangarahan serta kebijakan dan perbankan nasional*.

m. Pembahasan makna secara eksplisit

Dari beberapa tahap teknik analisis yang dilakukan (2 - 12), adalah untuk melihat secara eksplisit pedoman makna yang berkait dengan kualitas dan manfaat model penerjemahan teks transaksi Jasa Valuta Asing ini.

n. Membuat kesimpulan untuk melihat kualitas dan manfaat model penejemahan teks traneksi Jasa Valuta Asing tersebut sesuai dengan kriteria:

- Maknanya tidak menyimpang.
- Sistem logamatika, kohesi dan struktur yang sama.
- Memperlancar proses transaksi.

Selanjutnya apabila penerjemahan memenuhi kriteria tersebut berarti penerjemahan ini sesuai dengan kajian teori penerjemahan serta perulekatan arialisis LSF yang tidak bertentangan dengan Kebijakan Perbankan Nasional maka teks tersebut dikatakan baik dan bermanfaat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan, hasil analisis data dan pembahasan, peneliti menyimpulkan:

1. Kualitas model penejemahan ⁴ teks transaksi Jasa Valuta Asing di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank OC, Bank BH dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Surakarta (Model analisis berdasarkan kajian temi LSF) adalah cukup baik.

Kualitas model penerjemahan teks transaksi Jasa Valuta Asing ini secara umum dapat dikatakan cukup baik, mengingat tidak adanya perubahan-perubahan yang signifikan dari sistem lekeikogramatika, kohesi dan struktur teks yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pesan yang dimaksud dalam teks bahasa Inggris maupun teks bahasa Indonesia.

Dengan bentuk teks yang standard dan format yang sudah dibakukan ini tentunya akan lebih mudah dipahami baik bagi pegawai bank maupun para nasabah. Apalagi teks ini ditulis dengan dua bahasa ; maka ini sangat mudah bagi nasabah untuk memilih alternatif informasi pelayanan jasa yang mereka inginkan, yang ditulis dalam bahasa Iriggris maupun bahasa Indonesia.

2. Model penejemahan ⁴ teks transaksi Jasa Valuta Asing di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank OC, Bank BH dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Surakarta (Model analisis berdasarkan kajian temi LSF) ini ²⁰ sangat bermanfaat. Hal ini dibuktikan dari hasil periyelidikan peneliti melalui wawancara mendalam kepada para ⁴ pihak terkait yaitu pejabat, pegawai dan para nasabah bank menunjukkan bahwa: pelayanan transaksi Jasa Valuta Asing diberberapa bank tersebut diberikan bukan hanya bagi nasabah berkewarganegaraan asing, tetapi juga bagi nasabah berkewarganegaraan Indonesia. Khususnya dalam menyikapi perdagangan global, bahasa Inggris sebagai bahasa International belum banyak dikuasai oleh para bankir dan nasabah warga negara Indonesia, sehingga model penejemahan teks dari bahasa Inggris (SL) kedalam teks bahasa Indonesia (TL) ini sangat diperlukan agar para nasabah dapat mempunyai pilihan sehingga transaksi dapat berjalan lancar. Model penejemahan teks transaksi Jasa Valuta Asing ini diyakini sangat mendukung dan tidak bertentangan dengan kebijakan perbankan national, khususnya dalam

pelayanan Jasa Valuta Asing yaitu pemberian pelayanan dalam bentuk yang tepat, cepat dan akurat tanpa meninggalkan kecermatan untuk mencapai kepuasan bagi para nasabah (client). Semakin banyak nasabah yang dilayani semakin banyak pendapatan yang masuk ke lembaga tersebut.

3. Bentuk register teks transaksi Jasa Valuta Asing baik teks yang ditulis dalam bahasa Inggris (BSu) maupun teks yang ditulis dalam bahasa Indonesia (BSa), dilihat dari segi: LeksikograMatika, masing-masing teks sebagian besar menggunakan dna pilihan klausa (clause) dengan MOOd indicating declarative propositiwi dan imperative pro.

Mood indicative, declarative, propwition dari masing-masing teks menggambarkan realita yang ingin disampaikan oleh penulis teks mengenai informasi- informasi jenis pelayanan jasa yang berkaitan dengan transaksi Jasa Valuta Asing serta hubungan soeial antara penulis, bankir dengan nasabah. Sementara itu imperative peep 1 dipilih oleh periulis teks untuk menggambarkan pelayanan dan fasilitas yang dapat diberikan oleh pihak bank kepada nasabah, serta upaya-upaya untuk meyakinkan nasabah akan keselamatan transaksi yang akan dilakukan. Penulis teks ingin memberikan informasi kepada masing-masing pihak (bankir&nasabah) akan hak serta kewajiban permohonan terhadap paca banker maupun nasabah tersebut untuk melamanakan kewajiban sesuai dengan hak dan kewajiban yang telah disepakati.

Kohesi, dari hasil analisis menunjukkan bahwa masing- masing teks transaksi Jasa Valuta Asing yang ditulis dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia menerapkan sistim kohesi leksikal d<stgan repetisi nama bank mas- ing-masing, sedangkan struktur teksnya tezbagi dalam pembukaan, diskripsi dan penutup.

Pembukuan teks, merupakan sajian informasi tentang jenis fransaksi dan nama bank pelaksana. Diskripsi menyajikan informasi yang berkaitan dengan jenis pelayanan, hak dan kewajiban masing-masing pihak dan penutup merupakan tanda keabsahan dari masing-masing jenis transaksi.

4. Kemampuan pegawai dan nasabah dalam memahami teks transaksi Jasa Valuta Asing ini adalah cukup Mewadahi. Dengan media alat transaksi yang standard dan didukung adanya affect positive dalam status sosial yang sejajar serta proses penerjemahannya yang m<snieriuhi unsur keterbacaan “readable“, para pegawai hank maupun para nasabah tidak merigalami kesulitan dalam memahami teks dari berbagai jenis transaksi Jasa Valuta Asing khu- susnya dalam teks transfer, teks collection, teks exchange dealing maupun teks application of L/C, ini terlihat dalam lancarnya proses transaksi-transaksi tersebut di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank CIC, Bank BE dan di PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Surakarta

References

1. Arikunto, J. 1985. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
2. Baker, M. 1992. *In Other Words*. London: Sage Publisher.
3.1995. *In Other Words: A Course Book on Translation*. London and New York: Routledge.
4. Bassnett-Me. Guire, S. 1991. *Translation Studies*. London: Routledge.
5. Bell, Roger T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. London: Longman.
6. Briskin, Y.V.R. 1976. *Translation: Application and Research*. New York: Gardner Press.
7. Watford, J.C. 1976. *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University Press.
8. Erikson F, and Robert L.L. 1990. *Quantitative Methods and Qualitative Methods*. London: Macmillan Publishing Company.
9. Fairclough, Norman. 1995. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. London and New York: Longman.
10. Gerot, L. & Yvignell, P. 1995. *Making Sense of Functional Grammar*. Australia: Gerd Stabler Antipodean Educational Enterprise.
11. Halliday, M.A.K. 1978 (a). *Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of Language and Meaning*. London: Arnold.
12.1985 (b). *An Introduction to Functional Grammar*.
13. (c). *Spoken and Written Language*. Victoria: Deakin University Press. Harlow: Longman.
14. Halliday, M.A.K. & Hasan R..1976 (a) *Cohesion in English*. Harlow: Longman.
15.1985(d). *Language Text and Context: Aspect of Language in a Social-Semiotic Perspective*. Victoria: Deakin University Press.
16. Hatim, B and Ian M. 1997. *The Translator as a Communicator*. England: Routledge & Co Ltd.
17. Hornby, AS. 1977. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford University Press.
18. Larson, M.L. 1984. *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence*. America: University Press of America.
19. Leech, Geoffrey. 1974. *Semantics*. Baltimore: Pelican.
20. Lyons, John. 1990. *Semantics*. Volume 2. Cambridge: Cambridge University Press.
21.1991. *Semantics*. Volume 1. Cambridge: Cambridge University Press.
22. Marshall, C. and Gretchen B.R. 1995. *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publications.

23. Martin, J.R. 1985 (a). *English Text: System and Structure*. Philadelphia/Amsterdam: John Benjamin Publishing Company,
24.(b). *Factual Writing: Exploring and Challenging Social Reality*. Victoria: Deakin University.
25. Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Source of New Methods*. California: Sage Publication. Moleong L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit P.f. Remaja Rosdakarya.
26. Nababan, Rudi M. 1997. *Aspek Terjemahan dan Pengembangannya*. Surakarta: UNS Press.
27. Newmark, Peter. 1981. *Approaches to Translation*. Oxford: Pergamon Press.
28. Miles, M.B. & Taber, C. 1999. *The Theory and Practice of Translation*.
29. *New Work*: Prentice Hall. Mida, E.A. 1975.
30. *Language Structure and Translation*. California : Stanford University Press. Pinchuck, Isadora. 1977.
31. *Scientific and Technical Translation*. Great Britain: Andre Deutsch. Pym, A. 1992. *Translation and Text Transfer*. Frankfurt: Peter Lang.
32. Rochayah Machali. 1998. *Defining Textual Equivalence in Translation*. Jakarta: The Translation Center, Faculty of Arts-The University of Indonesia.
33. Rubin H. J. and Irene S.R. 1995. *Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data*. London: Sage Publication.
34. Santosa, Riyadi. 1996. *Bahasa Dalam Pandangan Semiotika Sosial*. Solo: Sastra LINS Press.
35. Sapir Edward. 1949. *Language an Introduction to the Study of Speech*. New York: Harcourt,
36. Brace and World, Inc.
37. Savory, Theodore. 1957. *The Art of Translation*. London: Jonathan Cape Thirty Bedford Square.
38. Soemarno, Thomas. 1998. *Sedikit Catatan Mengenai Teori Terjemahan*, Makalah Seminar Sehari di Bidang Penerjemahan. Surakarta: UNS.
39. *Kesulitan dalam penerjemahan*. Semarang: Korigres Bahasa Jawa.
40. 1998. *Hubungan antara Lema Belajar dalam Bidang Penerjemahan, Jenis Kelamin, Kemampuan Berbahasa Inggris dan Tipe-tipe Kesalahan Terjemahan dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia*. Malang: DCIP Malang.
41. 1991. *Berbagai Makna dalam Pengajaran*. Surakarta: UNS, Dalam Seminar Nasional I: *Semantik sebagai Dasar Fundamental Pengkajian Bahasa*.



Kualitas dan Manfaat

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	12%
2	vapaaforexvalkeakoski.blogspot.com Internet Source	1%
3	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%
4	downloads-jurnalskripsi.blogspot.com Internet Source	1%
5	pt.scribd.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
7	ebookily.org Internet Source	1%
8	id.kopea.com Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%

10	docobook.com Internet Source	<1 %
11	es.scribd.com Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
13	ejournal.upi.edu Internet Source	<1 %
14	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
15	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
16	docplayer.info Internet Source	<1 %
17	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	<1 %
18	portal.research.lu.se Internet Source	<1 %
19	www.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
20	Vidya Kusumawardani, Usisa Rohmah. "ADOPSI DAN INOVASI KEGIATAN PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN BPOM- RI", Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 2018 Publication	<1 %

21	adoc.pub Internet Source	<1 %
22	caracariuangblog.wordpress.com Internet Source	<1 %
23	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
24	psp-kumkm.lppm.uns.ac.id Internet Source	<1 %
25	yeojaunpam.wordpress.com Internet Source	<1 %
26	hasrulharahap.wordpress.com Internet Source	<1 %
27	moam.info Internet Source	<1 %
28	Anjar Mukti Wibowo, Prisqa Putra Ardany. "Sejarah Kesenian Wayang Timplong Kabupaten Nganjuk", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015 Publication	<1 %
29	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography On